SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IV B DI SD NEGERI 021 SITORAJO KARI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

TIARA IVANKA
NMP: 210307070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Tiara Ivanka**
Tempat, Tanggal Lahir	: Logas,31 Oktober 2001
NPM	: 210307070
Alamat	: Logas, Kec. Singingi
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Negeri 021 Sitorajo Kari"** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 30 Agustus 2026

Hormat Saya



Tiara Ivanka
NPM. 210307070

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudari:

Nama	:	Tiara Ivanka
NPM	:	210307070
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	:	Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 16 September 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Sopiatun Nahwiyah, S. Pd.I., MA	**A. Mualif, S.Pd.I., MA**
NIDN. 2110018901	NIDN. 1010078605

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Negeri 021 Sitorajo Kari"** Yang ditulis oleh Tiara Ivanka, NPM. 210307070 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 14 September 2026, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 16 September 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasayah
Ketua

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris

A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Penguji I

BUSTANUR,S.Ag.,M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji II

ANDRIZAL,S.Psi.,M.Pd.I
NIDN.2111108301

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Negeri 021 Sitorajo Kari"**. Yang ditulis oleh Tiara Ivanka, NPM. 210307070 dapat diterima dan dapat diujikan dalam Sidang Munaqasyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 16 September 2026

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA	**A. Mualif, S.Pd.I., MA**
NIDN. 2110018901	**NIDN. 1010078605**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap"

-QS.Al- Insyirah,5-6-

"Jangan takut, santai saja, focus sama apa yang kamu tuju, nikmatin prosesnya, rasa takut yang kamu pikirkan itu paling bertahan 1-2 jam, nanti juga lewat. Jangan takut untuk mencoba semuanya, mumpung masih muda coba untuk berprogres setiap harinya"

-Asep Gunawan-

"for all of you who are striving for your dream I just want to tell you that you should belive in your self don't let anyone bring you down you know negativity doesn't exist it's all about positivity so, keep that on you mind"

-Mark Lee-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Allhamdulilahirrabbil alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang – orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku :

1. Bapak tersayang dan panutanku, Himawan Sutanto. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku tersayang, Lolija Putri, beliau sangat berberan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat dan motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada kedua adik laki-laki dan perempuan saya, Fitra Ramadhan dan Jennaira Putri Az Zahra, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan positif, baik akademik maupun non-akademik, serta menjadi panutan dimasa yang akan datang.
4. Untuk sahabat dan teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak akan mungkin penulis sampai disini, terimakasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama, dan terimakasih untuk kenangan manis untuk selama ini.

5. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri. Meskipun memiliki latar belakang keluarga tidak sempurna, terimakasih “Tara” sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelasa S.Pd . bagaimnapun kehidupan selanjutnya, hargai dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depat yang lebih baik dan cerah.

ABSTRAK

Tiara Ivanka (2026) : Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Penelitian ini berlatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa secara empiris di kelas IV di SDN 021 Sitorajo Kari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan keaktifan belajar dalam berbagai kajian literatur dapat meningkatkan pemahaman, retensi materi, serta mengembangkan berbagai keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* di kelas IV B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 021 Sitorajo Kari. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek yaitu guru PAI-BP dan peserta didik kelas IV SDN 021 Sitorajo Kari yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah observasi dengan analisis pendekatan kuantitatif persentase yang dibantu dengan uraian naratif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* terbukti secara bertahap dan signifikan. Hal ini berdasarkan peningkatan keaktifan belajar 50,52% di fase Pra Siklus menjadi 67,36% di Siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,0% di Siklus II. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pentingnya optimalisasi penerapan model pembelajaran *Number Head Together* untuk mengatasi masalah keaktifan belajar siswa dan pentingnya suatu model diterapkan secara terus menerus (konsisten) dalam jangka waktu yang cukup panjang jika ingin menuntaskan persoalan keaktifan belajar di suatu kelompok sampel. Kemudian pentingnya persiapan untuk penguasaan model pembelajaran *Number Head Together* agar peningkatan yang terjadi pada keaktifan belajar siswa dapat selaras sebagaimana temuan di penelitian ini.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Number Head Together*, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

Tiara Ivanka (2026) : The Implementation of the Number Head Together Learning Model to Enhance Student Engagement in Islamic Religious Education and Character Education Classes for Fourth-Grade Students at SD Negeri 021 Sitorajo Kari

This research was motivated by the empirically low level of student learning activeness in fourth-grade at SDN 021 Sitorajo Kari in the subject of Islamic Religious Education and Character Building. Meanwhile, various literature indicates that learning activeness can improve comprehension, enhance retention of material, and develop critical thinking skills and problem-solving abilities. The purpose of this research is to determine how student engagement in learning improved following the implementation of the Number Head Together learning model in Class IV B for the subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SD Negeri 021 Sitorajo Kari. This research is a Classroom Action Research (CAR) study, with subjects consisting of the PAI-BP (Islamic Religious Education and Character Building) teacher and 19 fourth-grade students at SDN 021 Sitorajo Kari. The primary data collection technique used was observation, analyzed using a quantitative percentage approach supported by descriptive narrative explanation. The results of the research show that the implementation of the Number Head Together learning model has been proven to increase student engagement in learning gradually and significantly. This was evidenced by an increase in learning activeness from 50.52% in the Pre-Cycle phase to 67.36% in Cycle I, and further increasing to 80.0% in Cycle II. These findings imply the importance of optimizing the implementation of the Numbered Heads Together learning model to address issues of student learning activeness, as well as the importance of applying a learning model consistently over a sufficiently long period in order to fully resolve issues of learning activeness within a given sample group. Furthermore, adequate preparation for mastering the Numbered Heads Together learning model is essential to ensure that improvements in student learning activeness align with the findings of this study.

Keywords: Number Head Together Learning Model, Learning Activeness

KATA PENGANTAR

Dengan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul "Penerapan model Pembelajaran *Number Head Together (*NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di SD Negeri Sitorajo Kari". Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi.shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga,sahabat dan umatislam, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini melalui proses yang panjang, hingga penyusunan sampai pada seperti sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikankarena banyak pihak yang turut membantu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya, terutama kepada yang terhormat:

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. **Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. **Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I,** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. **Ibu Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA,** selaku Dosen Pembimbing I, yang membimbing, memberikan motivasi,saran, dan kritik selama penulisan.
5. **A. Mualif, S.Pd.I, MA,** selaku Dosen Pembimbing II, yang memberikan bimbingan, saran, dan kritik selama penulisan.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa, motivasi, dan mencukupi kebutuhan kuliah kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan berguna agar pada penulisan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya. WassalammualaikumWr.Wb

Teluk Kuantan, 8 Agustus 2026
Penulis

Tiara Ivanka
NPM: 210307070

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan penelitian 6

F. Kegunaan Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

A. Kajian Teoritis 8

1. Konsep Model Pembelajaran 8

a. Pengertian Model Pembelajaran 8

b. Manfaat Model Pembelajaran 9

2. Konsep Dasar *Number Head Together* 11

a. Pengertian *Number Head Together* 11

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Number Head Together* 12

c. Tujuan Pembelajaran *Number Head Together* 13

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Number Head Together* 14

3. Konsep Dasar Keaktifan Belajar Siswa 15

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa 15

b. Indikator Keaktifan Belajar Siswa 19

c. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar 22

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar 24

e. Ciri-Ciri Siswa Aktif 24

B. Penelitian Relevan 26
C. Kerangka Konseptual.....32
D. Definisi Operasional 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....34
A. Jenis Penelitian 34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....35
D. Teknik Pengumpulan Data.....35
E. Teknik Analisis Data 37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PENYAJIAN DATA.....43
A. Tinjauan umum dan lokasi penelitian.....43
B. Penyajian data 58
C. Analisis data 78
BAB V PENUTUP 53
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan 26

Tabel 2.2 Defenisi Operasional 33

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan 44

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Siswa SD Negeri 021 Sitorajo Kari 45

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana di SD Negeri 021 Sitorajo Kari 46

Tabel 4.4 Lampiran Nama Siswa Yang Menjadi Sampel 47

Tabel 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar Pra Siklus 48

Tabel 4.6 Indikator Keaktifan Belajar Siswa 51

Tabel 4.7 Data Keaktifan Belajar Siswa di Pra Siklus 51

Tabel 4.8 Penerapan Model Pembelajaran*Number Head Together* Siklus I..... 57

Tabel 4.9 Indikator Keaktifan Belajar Siswa 60

Tabel 4.10 Data Keaktifan Belajar Siswa di Siklus I..... 61

Tabel 4.11 Hasil Observasi Penerapan Model *Number Head Together* 68

Tabel 4.12 Indikator keaktifan belajar siswa 70

Tabel 4.13 Data Keaktifan Belajar Siswa di Siklus II 71

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Number Head Together*..... 73

Tabel 4.15 Rekapitulasi Data Keaktifan Belajar Siswa 77

Tabel 4.16 Peningkatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Number Head Together* dan Keaktifan Belajar Siswa..... 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....32

Gambar 3.1 Konsep Siklus PTK Suharsimi Arikunto 38

Gambar 4.1 Grafik Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Number Head Together*.....76

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Secara Klasikal 80

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Secara Individu 81

Gambar 4.4 Grafik Relevansi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* dengan Keaktifan Belajar Siswa 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai[1]. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 (1).

Menurut Umi Fatonah dalam Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, untuk itulah pendidikan memegang peranan penting sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar didapat hasil yang maksimal.[2]

Konsep Model pembelajaran adalah sebuah pendekatan, srategi, metode, teknik ataupun taktik dalam suatu proses pembelajaran yang dimana

[1] Jurnal Ummul and Qura Vol, "Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 1" VI, no. 2 (2015): 1–19.

[2] Sulvahrul Amin, Yumrian Yumrian, and Aldea Taisa, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaraan IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Pada Siswa Kelas V SDN No . 14 Inpres Cikowang Sulvahrul Amin Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 1–21.

pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah suatu model pembelajaran. Model pembelajaran apapun yang diguankan harus dapat memberikan efek pelaar bagi peserta didik, baik efek yang sifatnya langsung yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan maupun efek yang tidak langsung seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain sebagai hasil pengiring yang tercapai karena peserta didiklah yang menghidupi sistem lingkungan belaar tersebut.

Numbered Head Together adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif. numbered head together adalah model pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara satu siswa dan siswa lain dalam satu antara satu dan yang lainnya.[3] Dengan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan metode *number head together* kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok peserta didik diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.[4]

Pembelajaran dengan model *Number Head Together* akan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik, peserta didik berlomba untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peran anggota kelompok

[3] Sohimin. (2013). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

[4] Istarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada. Medan.

sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain kerja sama antar peserta didik dengan peserta didik, juga akan terjalin kerja sama antara guru dengan peserta didik.[5]

Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa melaksanakan berbagai kegiatan dan melibatkan aspek intelektual, jasmani maupun rohaninya dalam proses pembelajaran.[6] Keaktifan belajar merupakan pengolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri.

Tujuan keaktifan belajar siswa adalah agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, retensi materi, serta mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Number head togerher* (NHT) sangat efektif meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan kreatif siswa. Melalui diskusi dan melakukan analisis bersama, siswa belajar untuk memecahkan masalah, mencari solusi, dan berfikir logis. NHT juga membantu siswa untuk berfikir logis dan kreatif, belajar mengambil keputusan, dan berkerja sama dalam tim.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran NHT hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan belajar

---

[5] Ngatini. (2014). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar Matematika tentang fungsi melalui model pembelajaran number head together bagi siswa smp. Manajemen Pendidikan, 7, hlm. 151–159.

[6] Siti Nurhamidah M Hidayat dan lainnya, Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021). Hlm. 14

siswa pada siklus I diperoleh sebesar 72,02% dalam kategori sedang meningkat menjadi 82,50% dalam kategori tinggi kelas X MIPA di SMA Negeri 11 Pinrang.

Berdasarkan observasi awal penulis saat melakukan kegiatan pengamatan di dalam kelas pada umumnya pembelajaran diajarkan cukup bervariasi yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan kelompok kecil biasa, dalam proses pembelajaran tersebut guru lebih aktif daripada peserta didik. Kondisi yang demikian membuat peserta didik pasif dan hanya berdiam di tempat duduk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik hanya menghafal apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang tangkap dalam memecahkan masalah,

Oleh sebab itu, penggunaan metode NHT dalam proses pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan yang lebih sulit dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Untuk menguatkan hasil observasi tersebut maka penulis melakukan wawancara di sekolah, di dapatkanlah hasil informasi sesuai dengan yang di amati di atas, berdasarkan informasi beliau menyatakan pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kelompok kecil saja. Oleh karena itu siswa masih banyak yang kurang paham dan semangat untuk belajar karena metode pembelajarannya yang kurang menarik dan hanya monoton. Oleh karena itu peneliti berkenan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode NHT, karena dengan menggunakan metode NHT dapat

membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan berfikir kritis, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pentingnya sebuah penerapan metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan belajar. Maka, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***"Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IVB di SD Negeri 021 Sitorajo Kari."***

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih menerapkan *teacher centered* dengan dominasi metode pembelajaran ceramah dan Tanya jawab;
2. Keterampilan pemecahan masalah peserta didik masih kurang diperhatikan;
3. Pemebalajaran masih menekankan pada menghafal materi dan konsep tanpa mengetahui proses penemuan dan penggunaan dalam pemecahan masalah;
4. Dan masih ada siswa yang kurang mengerti mengenai materi pembelaaran yang telah diajarkan.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penelitian ini hanya fokus pada masalah yang diteliti, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *number head together* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV B di SDN 021 Sitorajo Kari.

D. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* di kelas IVB pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 021 Sitorajo Kari?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* di kelas IVB pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 021 Sitorajo Kari.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan peneliti ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Guru di SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus referensi bagi guru dalam menginovasikan pembelajaran di SD Negeri 021 Sitorajo Kari sehingga lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa, terkhususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Bagi Pimpinan SD Negeri 021 Sitorajo Kari

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar empiris dalam menyusunan kebijakan sekolah untuk mengembangkan serta memfasilitas penerapan model pembelajaran yang inovatif, dalam hal ini model pembelajaran *Number Head Together*.

3. Bagi Peneliti

   Adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong munculnya penelitian baru dalam lingkup penerapan model pembelajaran *Number Head Together* maupun keaktifan belajar siswa dalam perspektif atau jenis penelitian yang berbeda

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang memiliki peranan sangat penting serta strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran.[7] Penelitian ini merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional yang melibatkan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.[8]

Penelitian Tindakan Kelas memiliki model yang digambarkan oleh Arikunto sebagai siklus, yakni pemberian tindakan dengan menerapkan empat fase dimulai dari persiapan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).[9]

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Juli sampai dengan 11 September 2025 yang meliputi proses pembuatan instrumen, observasi awal di fase Pra Siklus, pemberian tindakan di Siklus I dan Siklus II,

[7] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Depok:PT Raja grafindo persada, 2018), hlm. 41.

[8] Hamid, Metode Penelitan Pendidikan, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 199.

[9] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: bumi aksara, 2017) , hlm. 42.

pengolahan dan tabulasi data, serta analisisnya berikut dengan proses bimbingan dan kelengkapan lampiran.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Sitorajo Kari yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B yang berjumlah 19 orang dan guru PAI di SDN 021 Sitorajo Kari.

2. Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *number head together* dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IVB di SD Negeri 021 Sitorajo Kari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya melakukan pengumpulan data di penelitian tindakan kelas ini, digunakanlah teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara untuk mengukur tingkah laku individu ataupun kelompok maupun proses terkait objek penelitian yang diteliti dengan cara diamati dalam situasi yang sebenarnya atau dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas hendaknya

dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.[10] pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut.[11]

2. Wawancara

Wawancara adalah upaya mendokumentasi hasil tanya-jawab antara dua orang untuk memperoleh informasi dari dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan berdasarkan tujuan tertentu.[12] Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui situasi kelas yang dapat mengetahui situasi kelas yang sebenarnya, termasuk interaksi antara guru dan siswa.

Dalam melakukan wawancara tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk penelitian, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas IV B di SDN 021 Sitorajo Kari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran berlangsung dikelas. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar, atau rekaman video.

---

[10] Sudjana, nana dalam iskandar danang dan narsim. 2015 *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya.* Cilacap: Ihya Media. hlm.50

[11] *Ibid*

[12] Asep Bidin Rosidin and Abdul Hamid, "Media Online Dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Dki Jakarta," WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 19, no. 2 (2020): 164–74, https://doi.org/10.32509/.v19i2.1046.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsadan lain-lain.[13]

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka tahap yang akan dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan telah lengkap dan valid namun jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan menjadi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu seorang peneliti harus memahami apa itu teknik analisis data yang tepat agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi.[14]

Penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi, dan suasanakelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain – lain.

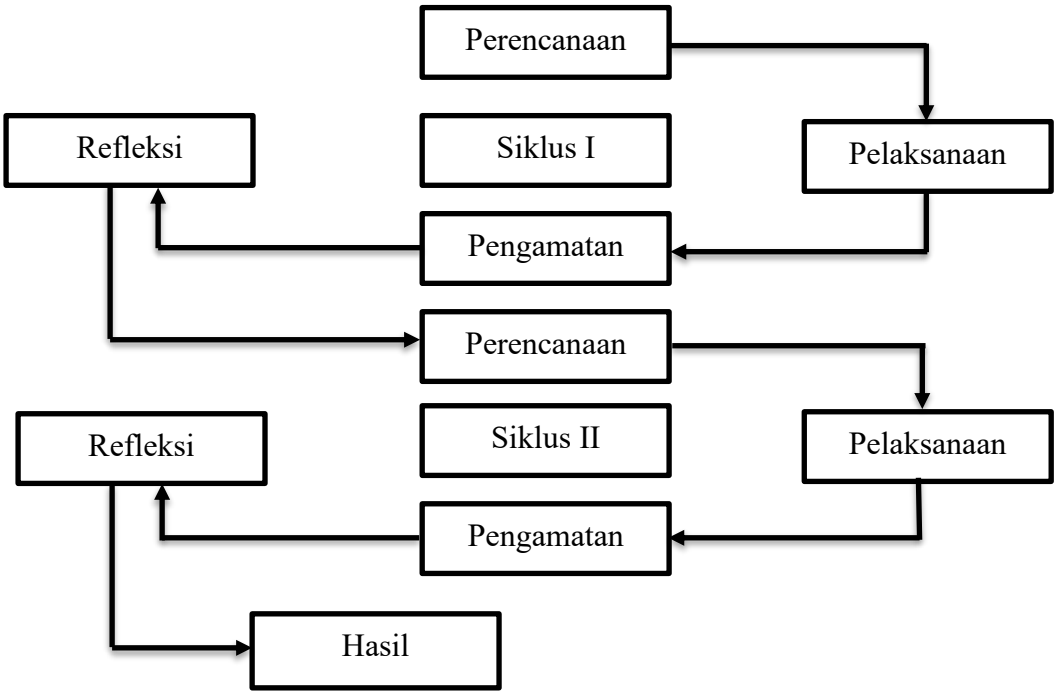
Adapun analisis data yang dilakukan penelitian tindakan kelas adalah melalui proses sesuai prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu dengan cara

[13] Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta.2017), hlm. 124

[14] Arikunto, Suharsimi.Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.* Edisi Revisi, cet.2 (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), hlm. 227.

mendeskripsikan dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan pada keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI dan BP. Dalam menganalisis data, sangat diperlukan prosedur penelitian yang termuat dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, jika siklus I belum berhasil, maka perputaran siklus akan terus berlanjut sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam setiap perputaran siklus terdapat 4 kegiatan yang perlu dilakukan antaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 3.1 Konsep Siklus PTK Suharsimi Arikunto



1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dari siklus PTK. Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian, termasuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah metode model pembelajaran *Number Head Together* dan sumber belajar yang digunakan, disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui penerapan dari model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 021 Sitorajo Kari. Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

1) Menentukan materi PAI dan BP yang akan diajarakan dalam penelitian tindakan kelas.
2) Membuat lembar observasi, yaitu lembar observasi mengenai medol *number head together* yang diterapkan, dan lembar observasi pengamatan pada keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 021 Sitorajo Kari.
3) Mengamati guru pada saat pelajaran PAI dan BP dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Peneliti menyusun modul pembelajaran yang termuat salah satunya adalah model pembelajaran *number head together* maupun sumber belajar tentunya sesuai dengan indikator-indikator yang tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

1) Menyiapkan materi pembelajaran.
2) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian.
3) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan *(action)*

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam modul pembelajaran.
2) Memberikan tugas sesuai indikator dengan jelas dan tepat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan menyediakan waktu yang cukup.
3) Fase pelaksanaan tugas siswa di dalam kelas yang meliputi:
   a) Pemberian bimbingan dan dorongan agar siswa bergairah dalam memahami materi yang diberikan
   b) Memberi pengawasan siswa yang memahami materi
   c) Menganjurkan siswa mencatat apa saja yang diperoleh.
4) Meminta pertanggung jawaban tugas yang meliputi:
   a) Meminta siswa menjelaskan materi yang di pahami di depan kelas
   b) Mengadakan tanya jawab
   c) Memberikan penilaian

d) Mengadakan evaluasi.

c. Pengamatan *(observation)*

Pengamatan ini dilakukan pada dua aspek sebagai berikut:

1) Situasi kegiatan belajar mengajar
2) Keaktifan Belajar siswa

d. Refleksi *(reflection)*

Pada tahap ini, refleksi adalah proses analisis dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Ini dilakukan untuk mempengaruhi perkembangan dari penelitian yang dilakukan.

2. Siklus II

a. Perencanaan *(Plan)*

Peneliti menyusun modul pembelajaran yang termuat salah satunya adalah model pembelajaran *number head together* maupun sumber belajar tentunya sesuai dengan indikator-indikator yang tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

1) Menyiapkan materi pembelajaran.
2) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus selama penelitian.
3) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan *(Action)*

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang sesuai dengan indikator yang telah di terapkan dalam Rencana Pembelajaran Pembelajaran.

2) Memberikan tugas sesuai dengan jelas dan tepat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan menyediakan waktu yang cukup.
3) Fase pelaksanaan tugas siswa di dalam kelas yang meliputi:
   a) Diberikan bimbingan dan dorongan agar siswa bergairah dalam memahami materi yang diberikan.
   b) Memberi pengawasan siswa yang memahami materi.
   c) Menganjurkan siswa mencatat apa saja yang diperoleh
4) Meminta pertanggungjawaban tugas yang meliputi:
   a) Meminta siswa menjelaskan materi yang dipahami di depan kelas
   b) Mengadakan Tanya jawab
   c) Memberikan penilaian
   d) Mengadakan evaluasi.

c. Pengamatan *(Observation)*

1) Situasi kegiatan belajar mengajar
2) *Keaktifan Belajar* siswa
3) Minat siswa.

d. refleksi *(reflction)*

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis melakukan pengamatan pengumpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengematan, dalam refleksi pada siklus II peneliti mengevaluasi dan memperbaiki hasil yang telah dicapai dari siklus I yang belum tercapai dengan baik.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Nama sekolah	: SD Negeri 021 Sitorajo Kari
NPSN	: 10403622
Jenjang pendidikan	: SD
Status sekolah	: Negeri
Status kepemilikan	: pemerintah Daerah
Alamat sekolah	: Sitorajo Kari
Kelurahan	: Sitorajo
Kecamatan	: Kec. Kuantan Tengah
Kabupaten/kota	: Kab. Kuatan Singingi
Provinsi	: Riau
SK Pendirian Sekolah	: 1982
SK Izin Operasional	: 01/01/1910
Tgl SK Izin Operasional	: 1910/01/01
Kode pos	: 29562

2. Visi dan Misi SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Di SD Negeri 021 Sitorajo Kari, visi dan misi yang diusung yaitu:

a. Visi SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misi SD Negeri 021 Sitorajo Kari

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kopetensi yang dimiliki.
2) Menyiapkan generasi yang memiliki potensi dibidang IMTAQ.
3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreaktif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
4) Membangun citra sekolah sebagai citra terpercaya di masyarakat.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 021 Sitorajo Kari pada tahun 2025 dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di SD Negeri 021 Sitorajo Kari

No.	Nama dan NIP	Jabatan	Keterangan
1	ROZA LISPINA, S.Pd.SD NIP. 19830614 200604 2 007	Kepala Sekolah	PNS
2	JUSMAN, S.Pd.SD NIP. 19661005 1993 1 006	Guru Kelas	PNS
3	AFDILLA HUSIN, S.Pd 19740414 199701 2 002	Guru Kelas	PNS
4	ROSNIATI,S.Pd NIP. 196708141997082001	Guru Kelas	PNS
5	ZULFAHMI,S.Pd NIP. 196705301988101001	Guru Kelas	PNS
6	ROKMALIANTI,S.Pd NIP. 198009122009042006	Guru PJOK	PNS

7	KASMIATI,S.Pd.SD NIP. 197406062014072004	Guru Kelas	PNS
8	HARISAWATI, S.Pd NIP. 197306112022212004	Guru Kelas	PPPK
9	DIAN PUTRA,S.Pd.I NIP. 198302182024211009	Guru PAI	PPPK
10	KIKI WULANDARI,S.Or NIP. 199701082024212033	Guru PJOK	PPPK
11	JUSPINAR,S.Pd	Guru Kelas	GBP
12	MARTA DELITA,SE	Operator	Tng. Honor
13	LESTI ANJELA,S.Pd	Guru Kelas	Honor Komite
14	ENDRA YENI,S.Pd.I	Guru PAI	GBK
15	DESKA RIAWATI,S.Pd.I	Guru PAI	GBK
16	ZAHRA ZETTIARA,S.Pd	Guru PAI	Honor Komite
17	RILLY YAHDINI,S.AP	Guru Kelas	Honor Komite

Sumber: TU SD Negeri 021 Sitorajo Kari

4. Jumlah siswa dan siswi SD Negeri 021 Sitorajo Kari

Adapun daftar jumlah siswa SD Negeri 021 Sitorajo Kari terhitung pada tahun pelajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Jumlah Siwa Siswi SD Negeri 021 Sitorajo Kari

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1.	I	19	14	**33**
2.	II	7	21	**28**
3.	III	13	24	**37**
4.	IV	20	17	**37**
5.	V	18	13	**31**
6.	VI	26	20	**46**

5. Sarana dan Prasarana

Table 4.3

Sarana dan Prasarana di SD Negeri 021 Sitorajo Kari

No.	Nama Barang/Unit	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10
2.	Perpustakaan	1
3.	Air Bersih	1
4.	Ruang Guru	2
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Wc Guru	2
8.	Wc Siswa	2
9.	Gudang	2
10.	Kantin Sekolah	3
11.	Lapangan Bermain	1
12.	Ruang TU	1

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini mencakup karakteristik sampel dan proses pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas IV SDN 021 Sitorajo Kari. Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari tahap Pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan melibatkan guru mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai guru yang mengajar dan peneliti sebagai observer untuk mengamati penerapan model pembelajaran *number head together*. Pada tahap pra siklus model *number head together* belum diterapkan dan kegiatan yang dilaksanakan adalah pengamatan untuk memahami karakteristik siswa kelas IV SDN 021 Sitorajo Kari serta mengonfirmasi gejala permasalahan penelitian.

1. Karakteristik Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 021 Sitorajo Kari yang berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 8 orang sebagaimana tabulasi berikut ini:

No.	Jenis	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	57,89 %
2	Perempuan	8	42,11 %
Total		**19**	**100%**

Sumber: TU SDN 021 Sitorajo Kari

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yang paling banyak di kelas IV yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa laki-laki yakni sebanyak 11 orang dengan persentase 57,89%. Adapun lampiran nama siswa yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4
Lampiran Nama Siswa yang Menjadi Sampel

No	Nama siswa	Jenis kelamin
1.	Abyzar Farasandika	Laki-laki
2.	Adhwa Fajriyah Az Zahra	Perempuan
3.	Alfa Rezel Daya Yuanda	Laki-laki
4.	Al Giwa Fatwa	Perempuan
5.	Aqilla Agustin	Perempuan
6.	Fadlan Rifki Mukhtarullah	Laki-laki
7.	Gelbi Nopendra	Lakilaki
8.	Keyla Aprilliya	Perempuan
9.	Lutfi Ramdhan	Laki-laki
10.	Lutfi Al Ghufran	Laki-laki
11.	Muhammad Arkan Fikri	Laki-laki
12.	Muhammad Fadli Al Faiz	Laki-laki
13.	Muhammad Rafadan	Laki-laki
14.	Salsabilla Atifa Gina	Perempuan
15.	Wila Kemli Febri Sri Anjela	Perempuan

16.	Zafran Abizar Elyarez	Laki-laki
17.	Vero Gusti Effendi	Perempuan
18.	Muhammad Rori Agustin	Laki-laki
19.	Nisa Ul'jannah	Perempuan

Sumber: TU SDN 021 Sitorajo Kari

2. Pelaksanaan tindakan

a. Pra siklus

Terdapat dua kegiatan yang peneliti laksanakan pada tahap pra siklus ini, yaitu mengindetifikasi materi maupun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan observasi kelas IV yang akan diberi tindakan untuk mengonfirmasi gejala permasalahan sekaligus mengenal karakteristik siswa lebih dekat lagi.

Kegiatan obeservasi yang dimaksud, dilaksanakan pada hari Kamis 31 Juli 2025, sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas IV di SDN 021 Sitorajo Kari. Sedangkan guru yang bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah Bapak Dian Putra S.Pd.I dengan materi Bab II "Teladan Mulia Asmaul Husnah" dengan Sub bab "Lima Asmaul Husnah dan Artinya". Adapun hasil observasi yang didapatkan antara lain sebagai berikut:

Table 4.5
Kegiatan Belajar Mengajar Pra Siklus

No.	Kegiatan	Sudah	Belum
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan berdoa bersama	✓	
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa (Absesnsi) guru menanyakan siapa saja yang tidak hadir dan keterangan, lalu guru mencentang lembar kehadiran	✓	

3.	Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran seperti guru mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan ice breaking untuk menunjang semangat siswa dalam belajar.	✓	
4	Guru mengajukan pertanyaan pada awal pembelajaran yaitu dengan menanyakan pembelajaran minggu sebelumnya.	✓	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung		✓
6	Guru memberikan materi pembelajaran yang akan di bahas pada pertemuan saat ini. Siswa diperintahkan untuk membuka pada halaman yang disebutkan oleh guru	✓	
7	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan sesekali salah seorang siswa ditunjuk untuk membacakan isi bacaan pada buku paket	✓	
8	Guru menyampaikan kepada siswa untuk menyimak penjelasan materi dari guru	✓	
9	Guru menyuruh siswa untuk membaca buku cetak materi dan mempelajari pokok pembahsan yang telah di ajarkan	✓	
10	Siswa yang kurang paham akan diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru.	✓	
11	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		✓
12	Guru mengingatkan kepada siswa agar menerapkan materi yangtelah dipelajari dalam kehidupan sehari hari		✓
13	Guru memberikan kesimpulan serta pembelajaran	✓	
14	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa	✓	
15	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah		**12**	**3**
Persentase		**80%**	**20%**

Sumber: Data Olahan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pra Siklus

Persentase keterlaksanaan kegiatan mengajar guru berdasarkan hasil observasi di atas, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Keterangan:

A = Skor yang diperoleh

B = Jumlah skor maksimal

Berdasarkan tabel 4.5 Observasi kegiatan belajar mengajar di tahap pra siklus tersebut, diketahui bahwa dari 15 indikator kegiatan pembelajaran yang secara ideal harus dilakukan guru, terdapat 12 indikator yang telah diterapkan namun masih ada 3 indikator lainnya yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran juga masih menggunakan model pembelajaran langsung (*direct*) yang menerapkan metode konvensional yaitu metode Ceramah dan Tanya Jawab, serta belum ada sama sekali penerapan model pemebelajaran *Number Head Togethe*r.

Walaupun model pembelajaran langsung (*direct*) yang diterapkan beserta metode konvensional tersebut tidak menyalahi aturan maupun teori di dalam pembelajaran, namun proses pembelajaran yang peneliti amati terasa kurang bervariasi dan tidak mendorong siswa untuk aktif. Sehingga siswa mudah merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada kegiatan observasi ini peneliti juga mengumpulkan data individu untuk memastikan bagaimana keaktifan

belajar siswa. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4.6
Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Nomor Indikator	Indikator yang Diamati
1	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan belajar seperti mendengar, memperhatikan dan mencatat.
2	Keterlibatan siswa secara aktif dalam menyelesiakan masalah yang sedang dibahas dalam pembelajaran.
3	Keaktifan siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
4	Keaktifan siswa untuk bekerja sama dalam pelaksanaan diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal.
5	Kepekaan siswa dalam menilai kemampuan dirinya dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Berikutnya, hasil dari observasi terkait keaktifan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.7
Data Keaktifan Belajar Siswa di Pra Siklus

Nama Guru : Dian Putra, S.Pd.I
Hari/ tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (*Direct*)
Kelas : IV B
Materi : Lima Asmaulhusnah dan Artinya
Bab : Teladan Mulia Asmaulhusnah

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati					Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Abyzar Farasandika	✓	-	✓	-	-	2	40	Kurang
2	Adhwa Fajria Az Zahra	✓	-	✓	-	-	2	40	Kurang
3	Al Giwa Fatwa	-	-	-	✓	-	1	20	Kurang
4	Alfa Rezel Dava Yuanda	✓	-	✓	-	✓	3	60	Kurang
5	Aqilla Agustin	✓	✓	-	✓	✓	4	80	Baik
6	Fadlan Rifki Mukhtarullah	✓	✓	-	-	-	2	40	Kurang
7	Gelbi Nopendra	✓	✓	-	✓	-	3	60	Kurang
8	Keyla Aprillia	✓	-	✓	✓	✓	4	80	Baik
9	Lutfi Al Ghufran	-	✓	-	✓	-	2	40	Kurang
10	Lutfi Ramadhan	-	-	-	✓	-	1	20	Kurang
11	Muhammad Arkan Fikri	✓	✓	✓	✓	-	4	80	Baik
12	Muhammad Rafadan	✓	✓	-	-	-	2	20	Kurang
13	Muhammad Rori Agustin	-	-	-	✓	✓	2	40	Kurang
14	Muhammad Fadli Alfaiz	✓	-	-	✓	✓	3	60	Kurang
15	Nisa Ul'jannah	✓	✓	-	-	-	2	40	Kurang
16	Salsabilla Atifa Gina	✓	✓	✓	-	-	3	60	Kurang
17	Vero Gusti Effendi	✓	-	-	✓	✓	3	60	Kurang
18	Wila Kemli Febri Sri Anjela	-	-	-	✓	-	1	20	Kurang
19	Zafran Abizar Elyarez	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
Jumlah skor indikator								**960**	
Rata-rata								**50,52%**	

Sumber: Data Olahan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan table 4.7 diatas menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa kela IV pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode ceramah hanya mencapai 50,52% saja dari 19 orang peserta didik. Secara rinci, 3 orang siswa memperoleh kriteria keaktifan belajar yang "Baik" dan 1 orang siswa memperoleh kriteria "Sangat Baik". Sementara 15 siswa yang lainnya mempunyai keaktifan belajar dengan kriteria "Kurang". Atas

dasar ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *number head together* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 021 Sitorajo kari pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

b. Siklus I

Pada siklus ini peneliti secara langsung mulai menerapkan model pembelajaran *number head together* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus I, guru mata pelajaran PAI/BP yang akan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 021 Sitorajo Kari, melakukan kegiatan perencanaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut ini:

a) Menyiapkan modul ajar dengan materi "Lima AsmaulHusnah dan Artinya" pada bab 2 "Teladan Mulia Asmaulhusnah" sebagai perangkat administrasi pembelajaran. Di dalam modul ini, disusun alur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kerangka model *Number Head Together*.

b) Menyiapkan media pembelajaran yang terdiri dari kartu bernomor (*number head card*), kartu buatan tangan Asmaulhusna yang terdiri dari tiga bagian terpisah bertuliskan lafal Arab, latin dan artinya

(al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam, dan al-Mu'min), serta audio lagu Asmaulhusna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pedoman dalam diskusi kelompok.

c) Menyiapkan lembaran observasi untuk penerapan model *Number Head Together* dan observasi untuk keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta kesiapan alat dokumentasi.

2) Tahap Tindakan

Dalam tahap pemberian tindakan ini, peneliti didampingi oleh guru kolaborator untuk melakukan proses pembelajaran di siklus I sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dilakukan pada hari Kamis, tanggal 7 Agustus 2025 di mana pembelajaran berlangsung dalam waktu 2 Jam Pelajaran (JP) x 60 menit, mulai dari pukul 07.30 – 09.30 WIB. Pada tahap tindakan di siklus I, kegiatan yang dilakukan guru terbagi ke dalam tiga fase, yakni pendahuluan, inti, dan penutup dengan uraian sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa siswa serta mengajak berdoa bersama sebelum belajar. Dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran siswa dan mengajukan pertanyaan pemantik: "Siapakah yang menciptakan langit, bumi, dan seisinya?"; "Pernahkah kalian mendengar nama-nama Allah yang indah atau Asmaulhusna? Sebutkan salah satu jika ada!";

dan “Mengapa kita perlu mengenal nama-nama Allah Swt. yang baik?”

(2) Guru memutar audio lagu Asmaulhusna untuk didengarkan kepada siswa.

(3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran *Number Head Together*.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru mulai membagi siswa menjadi lima kelompok. Lalu memberikan nomor kepala (*number head card*) mulai dari nomor 1-5 untuk dipasang pada masing-masing kepala siswa.

(2) Guru kemudian memberikan pengantar singkat tentang pengertian Asmaulhusna melalui metode Ceramah selama 10 menit.

(3) Setelah selesai memberikan materi pengantar dengan ceramah, guru memberikan tugas kepada siswa yang terdiri dari: (1) Menjodohkan kartu lafal Asmaulhusna yang bertuliskan asma al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam, dan al-Mu’min dalam bahasa Arab dan latin dengan kartu yang memuat terjemah atau arti asma tersebut; (2) Menuliskan contoh kebesaran Allah SWT yang berkaitan dengan tiap-tiap asma tersebut. Siswa diberikan kartu pada tiap-tiap kelompok dan Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas tersebut.

(4) Guru memanggil nomor secara acak pada tiap kelompok untuk melaporkan hasil tugasnya di depan kelas. Lalu meminta siswa dari kelompok lain dengan nomor yang berbeda untuk memberikan tanggapan, pertanyaan atau melengkapi jawaban kelompok yang tampil.

(5) Setelah kelima asmaulhusna disajikan hasil diskusinya oleh setiap kelompok secara acak, maka guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan kesimpulan tentang seluruh asmaulhusna tersebu beserta arti dan contohnya. Guru ikut memberikan penguatan agar siswa semakin paham.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan kembali memberikan penguatan serta meluruskan konsep yang keliru.

(2) Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran berikutnya, yakni lanjutan dari materi saat ini, “Berakhlak dengan Asmaulhusna”.

(3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Tahap Pengamatan

Selama kegiatan belajar berlangsung, ada dua kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan. Pertama, pengamatan

terhadap penerapan model pembelajaran *Number Head Together* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Gama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV yakni Bapak Dian Putra S.Pd.I. Kedua, pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun hasil terkait pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Number Head Together* Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Siklus I

Hari : Kamis, 7 Agustus 2025

Kelas : IV

Bab : Teladan Mulia Asmauhusnah

Materi : Lima Asmaulhusnah dan Artinya

No	Aspek yang Diobsevasi	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru membagi siswa dalam kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok sudah mendapatkan kartu nomor kepala (*number head card*).	✓	-
2	Guru menginformasikan dengan jelas kepada siswa tentang bagaimana pembelajaran dengan model *Number Head Together* dilaksanakan.	-	✓
3	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan menegaskan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	✓	-
4	Guru mengawasi dan membimbing siswa agar berdiskui tentang tugas yang diberikan.	-	✓
5	Guru meminta setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dengan memanggil salah satu siswa secara acak	✓	-

	dengan menyebutkan nomornya.		
6	Guru menunjuk siswa dari kelompok lain dengan memanggil nomornya secara acak untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang tampil.	✓	-
7	Guru menunjuk lagi siswa dari kelompok lain dengan nomor yang berbeda untuk memberikan kesimpulan dari hasil laporan kelompok yang sedang tampil.	✓	-
8	Guru memastikan setiap kelompok telah mendapatkan gilirannya untuk menyampaikan laporan diskusi, memberikan tanggapan dan membuat kesimpulan.	-	✓
Jumlah		**5**	**3**
Persentase		**62,5%**	**37,5%**

Sumber: Data Olahan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I

Adapun keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* pada siklus I ini, dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{8} \times 100\%$$

$$P = 62{,}5\%$$

Keterangan:

A = Skor yang diperoleh

B = Jumlah skor maksimal

Berdasarkan tabel dan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *Number Head Together* di siklus I ini sudah dilakukan oleh peneliti dengan baik. Ada lima dari delapan indikator yang sudah

terlaksana dengan persentase keterlaksanaan 62,5%. Namun ada tiga indikator lainnya yang belum terlaksana dengan persentase 37,5%. Sedangkan temuan lain di luar indikator penerapan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan observasi di siklus ini antara lain adalah sebagai berikut:

a) Guru tampak belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* yang baru pertama kali dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari dua hal sebagai berikut:
   (1) Guru tidak menjelaskan dengan detail kepada siswa bagaimana model pembelajaran *Number Head Together* akan dilaksanakan. Guru hanya menjelaskan agar kartu nomor kepala (*number head card*) diletakkan pada masing-masing kepala siswa, lalu setiap nomor nantinya akan dipanggil secara acak tanpa dirincikan perintah apa yang harus mereka kerjakan (menyampaikan laporan, memberi tanggapan, atau membuat kesimpulan). Sehingga siswa baru mengetahui apa yang menjadi perintah buat mereka saat nomor mereka sudah dipanggil guru.
   (2) Guru tidak aktif mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam pengerjaan tugasnya dengan diskusi. Akibatnya dari waktu 25 menit yang disediakan untuk berdiskusi, harus mengalami keterlambatan menjadi 35 menit

sebab ada kelompok yang lebih banyak bercanda atau bermain-main.

b) Pada siklus I guru belum mampu mengontrol durasi atau waktu pembelajaran. Ketika ada siswa yang bingung saat diminta memberi tanggapan, guru tidak membantunya untuk menyusun pertanyaan atau memancing siswa tersebut dengan meminta pendapat mereka apakah yang disampaikan kelompok penampil sudah jelas atau belum. Siswa yang kebingungan tersebut dibiarkan diam agak lama sehingga membuang waktu pembelajaran. Hal ini menyebabkan ada satu kelompok yang tidak sempat diminta menyampaikan kesimpulan karena jam pelajaran akan segera habis. Sehingga dari lima kelompok yang ada, hanya empat yang menyampaikan kesimpulannya.

Berikutnya, hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 021 Sitorajo Kari pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Indikator Keaktifan Belajar siswa

Nomor Indikator	Indikator yang Diamati
1	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan belajar seperti mendengar, memperhatikan dan mencatat.
2	Keterlibatan siswa secara aktif dalam menyelesiakan masalah yang sedang dibahas dalam pembelajaran.
3	Keaktifan siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun

	kepada siswa lain.
4	Keaktifan siswa untuk bekerja sama dalam pelaksanaan diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal.
5	Kepekaan siswa dalam menilai kemampuan dirinya dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Table 4.10
Data Keaktifan Belajar Siswa di Siklus I

Nama Guru : Dian Putra, S.Pd.I
Hari/ tanggal : Kamis, 7 Agustus 2025
Model Pembelajaran : *Number Head Together*
Kelas : IV B
Materi : Lima Asmaulhusnah dan Artinya
Bab : Teladan Mulia Asmaulhusnah

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati					Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Abyzar Farasandika	✓	-	✓	✓	-	3	60	Kurang
2	Adhwa Fajria Az Zahra	✓	-	✓	-	✓	3	60	Kurang
3	Al Giwa Fatwa	✓	-	-	✓	-	2	40	Kurang
4	Alfa Rezel Dava Yuanda	✓	✓	✓	-	✓	4	80	Baik
5	Aqilla Agustin	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
6	Fadlan Rifki Mukhtarullah	✓	✓	✓	-	✓	4	80	Baik
7	Gelbi Nopendra	✓	✓	-	✓	✓	4	80	Baik
8	Keyla Aprillia	✓	-	✓	✓	✓	4	80	Baik
9	Lutfi Al Ghufran	-	✓	-	✓	-	2	40	Kurang
10	Lutfi Ramadhan	✓	-	-	✓	✓	3	60	Kurang
11	Muhammad Arkan Fikri	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
12	Muhammad Rafadan	✓	✓	-	✓	-	3	60	Kurang
13	Muhammad Rori Agustin	-	-	-	✓	✓	2	40	Kurang
14	Muhammad Fadli Alfaiz	✓	-	✓	✓	✓	4	80	Kurang

15	Nisa Ul'jannah	✓	✓	-	-	-	2	40	Kurang
16	Salsabilla Atifa Gina	✓	✓	✓	-	✓	4	80	Baik
17	Vero Gusti Effendi	✓	-	-	✓	✓	3	60	Kurang
18	Wila Kemli Febri Sri Anjela	✓	-	-	✓	-	2	40	Kurang
19	Zafran Abizar Elyarez	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
Jumlah skor indikator								**1280**	
Rata-rata								**67,36%**	

Sumber: Data Olahan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabulasi data keaktifan belajar siswa di atas, pada pembelajaran di siklus I ini yang diadakan pada tanggal 7 Agustus 2025 di mana model pembelajaran *Number Head Together* pertama kali diterapkan, ternyata keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 67,36% di mana sebelumnya pada saat Pra Siklus, keaktifan belajar siswa secara klasikal hanya 50,52% saja. Sebanyak 3 orang siswa mencapai kriteria keaktifan belajar "Sangat Baik' dan 5 orang yang lainnya mencapai kriteria "Baik". Namun mayoritas siswa kelas IV B yakni 11 orang masih berada di kriteria "Kurang" untuk keaktifan belajarnya. Hasil ini dapat dimaklumi karena model pembelajaran *Number Head Together* ini baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran dan terdapat kendala di mana siswa kurang memahami bagaimana cara model pembelajaran ini bekerja.

4) Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan, peneliti beserta guru mengadakan refleksi dengan hasil untuk siklus I ini adalah sebagai berikut:

a) Guru masih belum optimal menerapkan sintaks model pembelajaran *Number Head Together* meskipun secara umum telah melakukannya dengan baik di mana persentase keterlaksanaannya adalah 62,5%. Dalam hal ini guru perlu memantapkan persiapan dan meningkatkan keterlaksanaan penerapan model tersebut terutama pada aspek untuk menginformasikan dengan jelas mengenai bagaimana model pembelajaran ini dilaksanakan kepada siswa, pengawasan dan bimbingan agar siswa berdiskusi tentang tugas yang diberikan, serta memastikan setiap kelompok telah mendapat giliran unutk menyampaikan laporan diskusi, memberi tanggapan dan membuat kesimpulan.
b) Perlu kontrol durasi atau waktu pembelajaran yang lebih ketat agar tidak ada kelompok yang belum tuntas memenuhi tugasnya terkait memberikan kesimpulan.
c) Guru perlu aktif untuk memberikan bantuan atau dorongan kepada siswa saat mereka bingung harus menanggapi seperti apa laporan diskusi temannya. Hal ini juga untuk mengatasi agar waktu yang tersedia tidak terbuang sia-sia.
d) Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada tahap Siklus I, memang terjadi peningkatan secara klasikal dari 50,52% di fase Pra Siklus menjadi 67,36% di Siklus I. Namun dari 19 orang siswa, mayoritas masih berada pada kriteria “Kurang” yakni 11 orang 57,89% dari total subjek yang diteliti.

Oleh karena itu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* akan dilanjutkan di siklus II.

c. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Siklus II ini merupakan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* kelanjutan dari siklus yang sebelumnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV B SD Negeri 021 Sitorajo Kari dengan materi "Berakhlak dengan Asmaul Husna". Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah:

a) Menyiapkan modul ajar dengan materi "Berakhlak dengan smaul Husnah" pada bab 2 "Teladan Mulia Asmaulhusnah" yang memuat alur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kerangka model *Number Head Together*.

b) Menyiapkan media pembelajaran yang terdiri dari kartu bernomor (*number head card*), audio lagu Asmaulhusna dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pedoman dalam diskusi kelompok.

c) Menyiapkan lembaran observasi untuk penerapan model *Number Head Together* dan observasi untuk keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta kesiapan alat dokumentasi.

2) Tahap Tindakan

Dalam pelaksanaan ini peneliti didampingi guru kolaborator untuk melakukan proses pembelajaran Siklus II sesuai dengan modul

ajar yang telah dirancang. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dilakukan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 dengan alokasi waktu pembelajaran 2 JP (Jam Pelajaran) x 60 menit mulai dari pukul 07.30 – 09.30 WIB. Pada pertemuan ini, penerapan model pembelajaran *Number Head Together* telah mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Pada tahap tindakan di siklus II, kegiatan yang dilakukan oleh guru terbagi ke dalam tiga fase seperti sebelumnya, yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa siswa serta mengajak berdoa bersama sebelum belajar. Dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran siswa dan mengajukan pertanyaan pemantik: “Masih ingatkah kalian arti dari lima Asmaulhusna yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?”; “Bagaimana sikap yang bisa kita tunjukkan agar mencerminkan sifat Allah Yang Maha Suci (Al-Quddus)?”; dan “Pernahkah kalian menolong teman atau menjaga kebersihan kelas? Sikap tersebut mencerminkan Asmaulhusna yang mana?”

(2) Guru memutar audio lagu Asmaulhusna untuk didengarkan kepada siswa.

(3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar dari kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada model

pembelajaran *Number Head Together*. Di sini, guru juga menjelaskan tentang model tersebut secara ringkas agar siswa memahami apa yang akan mereka lakukan nantinya pada kegiatan inti sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru mulai membagi kembali siswa menjadi lima kelompok baru yang berbeda dari pertemuan di siklus I. Lalu memberikan nomor kepala (*number head card*) mulai dari nomor 1-5 untuk dipasang pada masing-masing kepala siswa.

(2) Guru kemudian memberikan pengantar singkat tentang pentingnya berakhlak yang mencerminkan Asmaulhusna beserta contohnya melalui metode Ceramah selama 10 menit.

(3) Setelah selesai memberikan materi pengantar dengan ceramah, guru memberikan tugas kepada siswa yang terdiri dari mengisi LKPD yang memuat beberapa contoh kejadian sehari-hari yang harus dianalisis siswa dan dikaitkan dengan salah satu dari lima Asmaulhusna, serta tuliskan sikap yang seharusnya dilakukan.

(4) Guru berkeliling memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa di tiap kelompok agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat. Guru juga memastikan setiap siswa aktif dalam diskusi dan membantu penyelesaian tugas.

(5) Guru memanggil nomor secara acak pada tiap kelompok untuk melaporkan hasil tugasnya di depan kelas. Lalu meminta siswa dari kelompok lain dengan nomor yang berbeda untuk memberikan tanggapan, pertanyaan atau melengkapi jawaban kelompok yang tampil.

(6) Setelah kelima asmaulhusna disajikan hasil diskusinya oleh setiap kelompok secara acak, maka guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan kesimpulan tentang seluruh asmaulhusna tersebu beserta arti dan contohnya. Guru ikut memberikan penguatan agar siswa semakin paham.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan kembali memberikan penguatan serta meluruskan konsep yang keliru.

(2) Guru menyampaikan rencana untuk pembelajaran berikutnya, yakni lanjutan dari materi saat ini, "Berakhlak dengan Asmaulhusna".

(3) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat 2 kegiatan observasi yang dilakukan, yang pertama observasi terkait penerapan model pembelajaran *Number Head Together* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV,

yakni Bapak Dian putra, S.Pd.I. Kedua observasi terhadap keaktifan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun hasil observasi terkait penerapan model pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Penerapan Model *Number Head Together*

Hari : Kamis, 14 Agustus 2025
Kelas : IV
Bab : Teladan Mulia Asmaulhusnah
Materi : Berakhlak dengan Asmaulhusna

No	Aspek yang Diobsevasi	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru membagi siswa dalam kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok sudah mendapatkan kartu nomor kepala (*number head card*).	✓	-
2	Guru menginformasikan dengan jelas kepada siswa tentang bagaimana pembelajaran dengan model *Number Head Together* dilaksanakan.	✓	-
3	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan menegaskan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	✓	-
4	Guru mengawasi dan membimbing siswa agar berdiskui tentang tugas yang diberikan.	✓	-
5	Guru meminta setiap kelompok untuk	✓	-

	melaporkan hasil diskusinya dengan memanggil salah satu siswa secara acak dengan menyebutkan nomornya.		
6	Guru menunjuk siswa dari kelompok lain dengan memanggil nomornya secara acak untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang tampil.	✓	-
7	Guru menunjuk lagi siswa dari kelompok lain dengan nomor yang berbeda untuk memberikan kesimpulan dari hasil laporan kelompok yang sedang tampil.	✓	-
8	Guru memastikan setiap kelompok telah mendapatkan gilirannya untuk menyampaikan laporan diskusi, memberikan tanggapan dan membuat kesimpulan.	✓	-
Jumlah		**8**	**0**
Persentase		**100,0%**	**0,0%**

Sumber: Data Olahan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II

Adapun keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* pada siklus II ini, dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{8} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Keterangan:

A = Skor yang diperoleh

B = Jumlah skor maksimal

Berdasarkan observasi di atas tersebut, dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melakukan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dengan baik, hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini telah dilaksanakan 100%.

Berikutnya, hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas IV B di SDN 021 sirorajo kari pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Indikator Keaktifan Belajar siswa

Nomor Indikator	Indikator yang Diamati
1	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan belajar seperti mendengar, memperhatikan dan mencatat.
2	Keterlibatan siswa secara aktif dalam menyelesiakan masalah yang sedang dibahas dalam pembelajaran.
3	Keaktifan siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
4	Keaktifan siswa untuk bekerja sama dalam pelaksanaan diskusi untuk menyelesaikan masalah atau soal.
5	Kepekaan siswa dalam menilai kemampuan dirinya dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Table 4.13
Data Keaktifan Belajar Siswa di Siklus II

Nama Guru : Dian Putra, S.Pd.I
Hari/ tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025
Model Pembelajaran : *Number Head Together*
Kelas : IV B
Materi : Berakhlak dengan Asmaulhusna
Bab : Teladan Mulia Asmaulhusnah

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati					Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Abyzar Farasandika	✓	-	✓	✓	✓	4	80	Baik
2	Adhwa Fajria Az Zahra	✓	✓	✓	-	✓	4	80	Baik
3	Al Giwa Fatwa	✓	-	-	✓	✓	3	60	Kurang
4	Alfa Rezel Dava Yuanda	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
5	Aqilla Agustin	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
6	Fadlan Rifki Mukhtarullah	✓	✓	✓	-	✓	4	80	Baik
7	Gelbi Nopendra	✓	✓	-	✓	✓	4	80	Baik
8	Keyla Aprillia	✓	-	✓	✓	✓	4	80	Baik
9	Lutfi Al Ghufran	✓	✓	-	✓	-	3	60	Kurang
10	Lutfi Ramadhan	✓	✓	-	✓	✓	3	80	Baik
11	Muhammad Arkan Fikri	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	SangatBaik
12	Muhammad Rafadan	✓	✓	-	✓	✓	4	80	Baik
13	Muhammad Rori Agustin	✓	-	-	✓	✓	3	60	Kurang
14	Muhammad Fadli Alfaiz	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
15	Nisa Ul'jannah	✓	✓	-	✓	-	3	60	Kurang
16	Salsabilla Atifa Gina	✓	✓	✓	-	✓	4	80	Baik
17	Vero Gusti Effendi	✓	✓	-	✓	✓	4	80	Baik
18	Wila Kemli Febri Sri Anjela	✓	-	-	✓	✓	3	60	Kurang
19	Zafran Abizar Elyarez	✓	✓	✓	✓	✓	5	100	Sangat Baik
Jumlah skor indikator								**1520**	
Rata-rata								**80%**	

Sumber: Data Olahan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa kembali mengalami peningkatan di siklus II ini dan telah mencapai persentase klasikal yang ideal yakni 80,0%. Setelah model pembelajaran *Number Head Together* diterapkan pada siklus ini, hanya 5 orang siswa saja atau 26,32% yang kriteria keaktifan belajarnya masih "Kurang". Sedangkan 9 orang lainnya sudah mencapai kriteria "Baik" dan 5 orang mencapai kriteria "Sangat Baik".

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan di atas untuk siklus II ini, pemberian tindakan telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa semenjak dari fase Pra Siklus dengan persentase klasikal 50,52% menjadi 67,36% di Siklus I dan kembali meningkat menjadi 80,0% pada saat di Siklus II. Adanya peningkatan pada dua siklus ini membuat pemberian tindakan dirasa cukup untuk mengatasi permasalahan keaktifan belajar pada siswa di kelas IV SDN 021 Sitorajo Kari, ditambah lagi seluruh indikator keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Number Head Together* telah mencapai 100%.

C. Analisis Data

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis hasil yang telah dipaparkan pada bagian penyajian data, maka diinterpretasikanlah data-data tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang dibantu dengan uraian naratif deskriptif untuk menentukan apakah ada peningkatan keaktifan belajar

siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* di kelas IV B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 021 Sitorajo Kari.

Sebelumnya, disusunlah rekapitulasi data tentang keterlaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* yang diterapkan oleh guru dan keaktifan belajar siswa yang diperoleh dengan proses pengamatan atau observasi mulai dari fase Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Berikut ini tabulasi data untuk keterlaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* yang telah dilaksanakan oleh guru kolaborator dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Data Keterlaksanaan
Model Pembelajaran *Number Head Together*

No	Aktifitas Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
		S	B	S	B
1	Guru membagi siswa dalam kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok sudah mendapatkan kartu nomor kepala (*number head card*).	✓	-	✓	-
2	Guru menginformasikan dengan jelas kepada siswa tentang bagaimana pembelajaran dengan model *Number Head Together* dilaksanakan.	-	✓	✓	-
3	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan menegaskan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	✓	-	✓	-
4	Guru mengawasi dan membimbing siswa agar berdiskui tentang tugas yang diberikan.	-	✓	✓	-
5	Guru meminta setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dengan memanggil salah satu siswa secara acak	✓	-	✓	-

	dengan menyebutkan nomornya.				
6	Guru menunjuk siswa dari kelompok lain dengan memanggil nomornya secara acak untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang tampil.	✓	-	✓	-
7	Guru menunjuk lagi siswa dari kelompok lain dengan nomor yang berbeda untuk memberikan kesimpulan dari hasil laporan kelompok yang sedang tampil.	✓	✓	✓	-
8	Guru memastikan setiap kelompok telah mendapatkan gilirannya untuk menyampaikan laporan diskusi, memberikan tanggapan dan membuat kesimpulan.			✓	-
Jumlah		**5**	**3**	**8**	**0**
Persentase		**62,5%**	**37,5%**	**100%**	**0%**

Berdasarkan tabel di atas, penerapan model pembelajaran *Number Head Together* mengalami dinamika dari Siklus I menuju Siklus II. Guru kolaborator tidak langsung dapat menerapkan seluruh indikatornya atau sintaks secara penuh pada saat di Siklus I. Dari delapan indikator yang ada, lima di antaranya telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan pedoman atau 62,5% dari keseluruhan. Sedangkan tiga yang lainnya (37,5%) belum dapat dilaksanakan sesuai pedoman yang dalam hal ini disebabkan oleh:

1. Belum terbiasanya guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* yang baru pertama kali dilakukan, sehingga ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti tidak menjelaskan dengan detail kepada siswa bagaimana model pembelajaran *Number Head Together* akan

dilaksanakan dan tidak aktif mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam pengerjaan tugasnya dengan diskusinya.

2. Guru belum mampu mengontrol durasi atau waktu pembelajaran terutama dalam hal tidak membantu atau memberikan dorongan agar siswa yang lambat merespon perintah untuk memberi tanggapan, sehingga mengakibatkan satu kelompok belum mendapat giliran untuk membuat kesimpulan karena kehabisan waktu.

Sedangkan pada Siklus II, seluruh indikator keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* telah terpenuhi semua dengan persentase 100% setelah peneliti dan guru kolaborator membahas dan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi di Siklus I.

Adanya dinamika ini di mana guru belum dapat menerapkan seluruh indikator keterlaksanaan model pembelajaran di Siklus I, merupakan hal yang umum terjadi sebagaimana temuan empiris Hikmatul Laili, dkk., dalam penelitiannya. Pada Siklus I, penerapan model tersebut hanya dapat memenuhi 64% saja dan baru meningkat di Siklus II menjadi 95%.[15] Demikian pula dengan hasil penelitian Mu'innaini Imroah dan Mahilda Dea Komalasari di mana hasil keterlaksanaan pembelajaran guru yang menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* di Siklus 1 adalah persentase 85% dan baru meningkat menjadi 97% pada saat di Siklus II.[16]

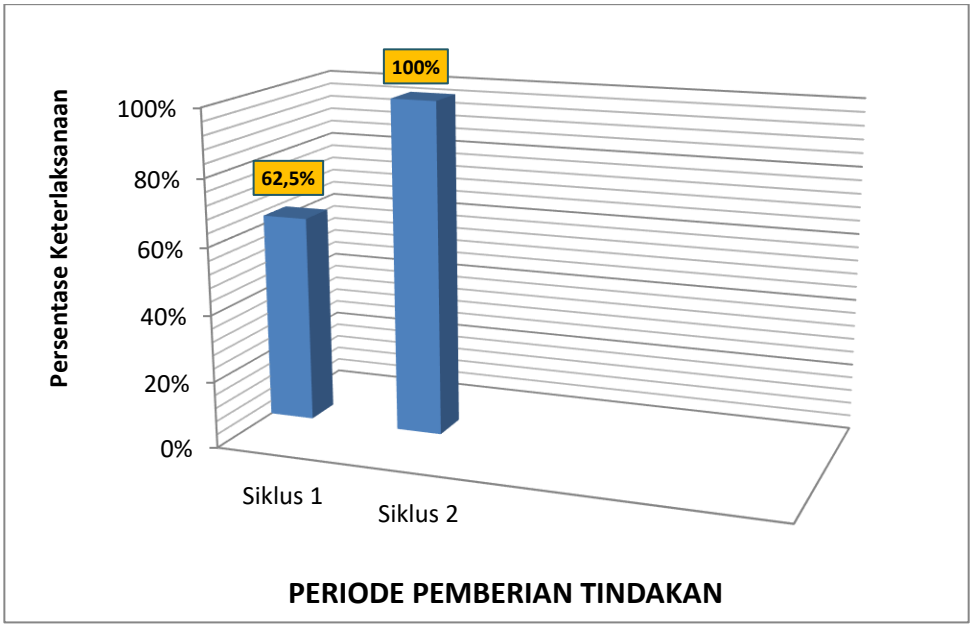
---

[15] Laili, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII-2 SMPN 3 Pujut pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila" dalam *JIPP*, Vol. 4, No. 8, 2025, hlm. 31-32.

[16] Mu'innaini Imroah dan Mahilda Dea Komalasari, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number*

Artinya, persentase keterlaksanaan model pembelajaran yang rendah di Siklus I dan mengalami peningkatan pada saat di Siklus II tidak hanya terjadi pada penelitian penulis saja, tetapi juga pada beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ini dibuat grafik untuk melihat peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* di kelas IV B SDN 021 Sitorajo oleh guru kolaborator untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil analisis ini secara visual:

Gambar 4.1 Grafik Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Number Head Together*



Grafik di atas menunjukkan dengan jelas bagaimana dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan untuk keterlaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* berdasarkan tinggi batang grafik pada masing-masing siklus.

Head Together (NHT) Kelas III SD Negeri 1 Barongan Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul" dalam *DIDAKTIK*, Vol. 11, No. 2, 2025, hlm. 227-228.

Selanjutnya, direkapitulasi hasil pengamatan untuk keaktifan belajar siswa kelas IV B di SDN 021 Sitorajo Kari dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Data Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1.	Abyzar Farasandika	40	Kurang	60	Kurang	80	Baik
2.	Adhwa Fajria Az Zahra	40	Kurang	60	Kurang	80	Baik
3.	Al Giwa Fatwa	20	Kurang	40	Kurang	60	Kurang
4.	Alfa Rezel Dava Yuanda	60	Kurang	80	Baik	100	Sangat Baik
5.	Aqilla Agustin	80	Baik	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik
6.	Fadlan Rifki Mukhtarullah	40	Kurang	80	Baik	80	Baik
7.	Gelbi Nopendra	60	Kurang	80	Baik	80	Baik
8.	Keyla Aprillia	80	Baik	80	Baik	80	Baik
9.	Lutfi Al Ghufran	40	Kurang	40	Kurang	60	Kurang
10.	Lutfi Ramadhan	20	Kurang	60	Kurang	80	Baik
11.	Muhammad Arkan Fikri	80	Baik	100	Sangat Baik	100	SangatBaik
12.	Muhammad Rafadan	20	Kurang	60	Kurang	80	Baik
13.	Muhammad Rori Agustin	40	Kurang	40	Kurang	60	Kurang
14.	Muhammad Fadli Alfaiz	60	Kurang	80	Kurang	100	Sangat Baik
15.	Nisa Ul'jannah	40	Kurang	40	Kurang	60	Kurang
16.	Salsabilla Atifa Gina	60	Kurang	80	Baik	80	Baik
17.	Vero Gusti Effendi	60	Kurang	60	Kurang	80	Baik
18.	Wila Kemli Febri Sri Anjela	20	Kurang	40	Kurang	60	Kurang
19.	Zafran Abizar Elyarez	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik
Rata-rata Klasikal (%)		**50,52%**		**67,36%**		**80,0%**	

Pada tabel di atas, didapatlah data keaktifan belajar siswa dari 19 orang anak didik dimana pada Pra Siklus sebelum model pembelajaran *Number Head Together* diterapkan, rata-rata keaktifan belajar tersebut secara klasikal hanya 50,52%. Artinya, setengah dari jumlah siswa dalam satu kelas belum aktif di dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adapun secara

individu, terdapat 15 orang siswa yang kriteria keaktifan belajarnya adalah "Kurang" atau 78,95% dari total jumlah siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dari lima indikator keaktifan belajar, 15 orang siswa tersebut hanya memenuhi tiga di antaranya bahkan ada yang hanya memenuhi satu indikator saja seperti Al Giwa Fatwa, Lutfi Ramadhan dan Wila Kemli Febri Sri Anjela.

Adapun yang berada di kriteria "Baik" adalah tiga orang (15,79%) dan pada kriteria "Sangat Baik" hanya ada satu orang (5,26%). Keadaan ini menegaskan bahwa secara klasikal keaktifan belajar siswa di kelas IV B SDN 021 Sitorajo Kari menunjukkan permasalahan yang berat dan secara individual hanya ada satu orang dari 19 siswa yang berada di kelas tersebut mampu memenuhi seluruh indikator pada keaktifan belajarnya. Kondisi pada Pra Siklus ini mengonfirmasi pentingnya suatu tindakan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* dalam dua siklus. Dalam hal ini, guru dilibatkan sebagai kolaborator yang menerapkan model tersebut di dalam pembelajaran dan dilakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar tersebut.

Kemudian pada Siklus I, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa secara klasikal di mana persentase yang didapat adalah 67,36%. Peningkatan ini juga terjadi para kriteria secara individu, di mana jumlah siswa yang keaktifan belajarnya "Kurang" mengalami penurunan dari yang sebelumnya 78,95% di fase Pra Siklus, kini saat di Siklus I telah menjadi 57,89%.

Sedangkan yang mencapai kriteria “Baik” mengalami peningkatan menjadi 26,32% di mana sebelumnya pada fase Pra Siklus hanya 15,79%. Lalu kriteria “Sangat Baik” meningkat menjadi 15,79% di mana sebelumnya pada fase Pra Siklus hanya 5,26%. Ini berarti, ada peningkatan keaktifan belajar setelah model pembelajaran *Number Head Together* diterapkan sebagai tindakan oleh guru kolaborator pada Siklus I ini.

Namun demikian, masih ada mayoritas siswa kelas IV B yakni sebanyak 11 orang yang belum mengalami peningkatan dari kriteria “Kurang” semenjak fase Pra Siklus hingga ada di Siklus I ini. Sehingga dari hasil refleksi, pemberian tindakan dengan model pembelajaran *Number Head Together* akan dilanjutkan oleh guru pada Siklus II atau pertemuan berikutnya.

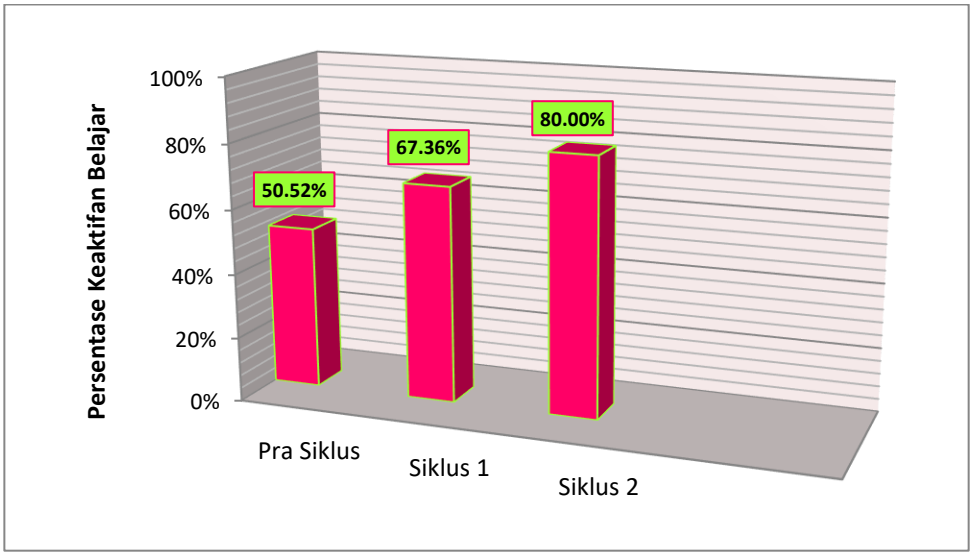
Pada fase Siklus II, keaktifan belajar siswa kelas IV B di SDN 021 Sitorajo Kari kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan di mana persentase secara klasikal adalah 80,0%. Secara individu, kriteria keaktifan belajar yang “Kurang” turun drastis menjadi 5 orang saja atau 26,32% di mana sebelumnya pada Siklus I masih berada pada angka 78,95%. Demikian pula dengan kritera “Baik” yang mengalami peningkatan menjadi 9 orang atau 47,37% dan kriteria “Sangat Baik” menjadi 5 orang atau 26,32%.

Meskipun demikian, masih ada siswa yang semenjak fase Pra Siklus hingga tindakan di Siklus II ini yang tidak mengalami peningkatan keaktifan belajar sebanyak lima orang, yaitu Al Giwa Fatwa, Lutfi Al Ghufran, Muhammad Rori Agustin, Nisa Ul’jannah, dan Wila Kemli Febri Sri Anjela.

Kelima siswa ini pada dasarnya mengalami peningkatan jumlah indikator yang muncul pada setiap siklus. Namun peningkatan tersebut belum mampu melewati standar kriteria "Baik" yakni memenuhi empat indikator (nilai 80). Hal ini menghasilkan asumsi bahwa apabila pemberian tindakan dapat dilanjutkan lebih dari dua siklus, ada kemungkinan lima orang siswa ini dapat meningkat keaktifan belajarnya mencapai kriteria "Baik" atau "Sangat Baik".

Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa berdasarkan persentase klasikal dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

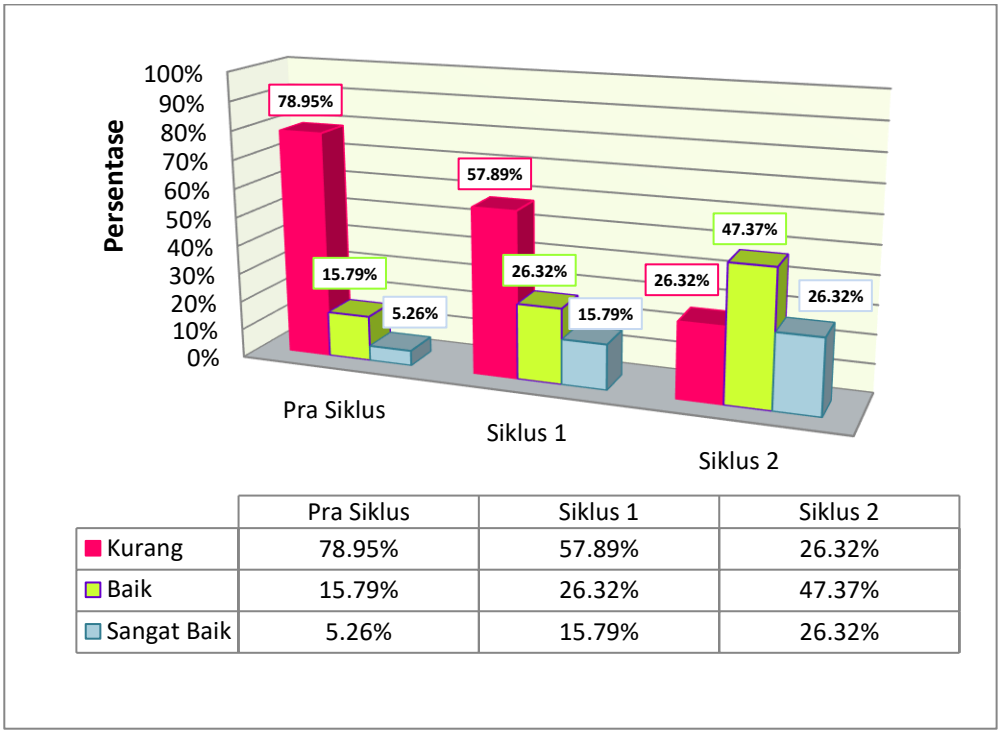
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Secara Klasikal



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar secara bertahap dan signfikan dari fase Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II setelah model pembelajaran *Number Head Together* diterapkan sebagai tindakan berdasarkan tinggi batang grafik yang ditampilkan pada masing-masing siklus. Sehingga menguatkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai keaktifan belajar siswa di penelitian ini.

Sedangkan peningkatan keaktifan belajar dalam perspektif individu siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Secara Individu



	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Kurang	78.95%	57.89%	26.32%
Baik	15.79%	26.32%	47.37%
Sangat Baik	5.26%	15.79%	26.32%

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa kriteria "Kurang" terus mengalami penurunan setelah model pembelajaran *Number Head Together* diterapkan sebagai tindakan pada siswa kelas IV B di SDN 021 Sitorajo Kari. Sedangkan kriteria "Baik" dan "Sangat Baik" mengalami peningkatan secara signifikan dari fase Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Grafik ini menguatkan hasil analisis sebelumnya bahwa memang terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa secara bertahap dan signifikan setelah model pembelajaran diterapkan oleh guru kolaborator.

Hasil analisis ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Sela Mardiana dan Suharyanto, yang mengimplementasikan model

pembelajaran *Number Head Together* pada mata pelajaran PAI dengan hasil terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari Pra Siklus dengan persentase 47,9 menjadi 71,1% di fase Siklus I dan 80,7% di Siklus II. Keaktifan tersebut mengalami peningkatan juga dari segi kategori "rendah" menjadi "sedang" lalu menjadi "tinggi" saat periode pemberian tindakan selesai dilaksanakan.[17]

Demikian juga dengan hasil penelitian Hikmatul Laili, dkk., di mana keaktifan belajar pada siklus I dengan persentase 69% menjadi 82% di siklus II dengan mayoritas kategori keaktifan tersebut berada antara "Aktif" dan "Aktif Sekali".[18] Sebagai penguat, hasil penelitian Mu'innaini Imroah dan Mahilda Dea Komalasari juga selaras dengan hasil penelitian ini di mana pada Pra Siklus, keaktifan belajar siswa yang mereka teliti adalah 65% lalu meningkat menjadi 73% di Siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 84% di Siklus 2.[19]

Hasil analisis ini tentunya berimplikasi terhadap pentingnya optimalisasi penerapan model pembelajaran *Number Head Together* untuk mengatasi masalah keaktifan belajar siswa di sekolah ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga berimplikasi terhadap pentingnya suatu model diterapkan secara terus menerus (konsisten) dalam jangka waktu yang cukup panjang

---

[17] Sela Mardiana dan Suharyanto, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar" dalam *AINARA JOURNAL*, Vol. 5, No. 2, 2024, hal. 181.

[18] Laili, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII-2 SMPN 3 Pujut pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila", ..., hlm. 31-32.

[19] Mu'innaini Imroah dan Mahilda Dea Komalasari, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Kelas III SD Negeri 1 Barongan Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul", ..., hlm. 230.

jika ingin menuntaskan persoalan keaktifan belajar di suatu kelas atau kelompok sampel.

Kemudian jika data keaktifan belajar siswa direlevansikan dengan data keterlaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*, dapat diketahui bahwa terdapat keselarasan di antara keduanya di mana saat persentase keterlaksanaan tersebut meningkat dari 62,5% di Siklus I menjadi 100% di Siklus II, peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa dari 67,36% di Siklus I menjadi 80% di Siklus II. Hal ini menegaskan bahwa keaktifan belajar siswa dapat meningkat jika model pembelajaran *Number Head Together* yang diterapkan semakin baik keterlaksanaanya.

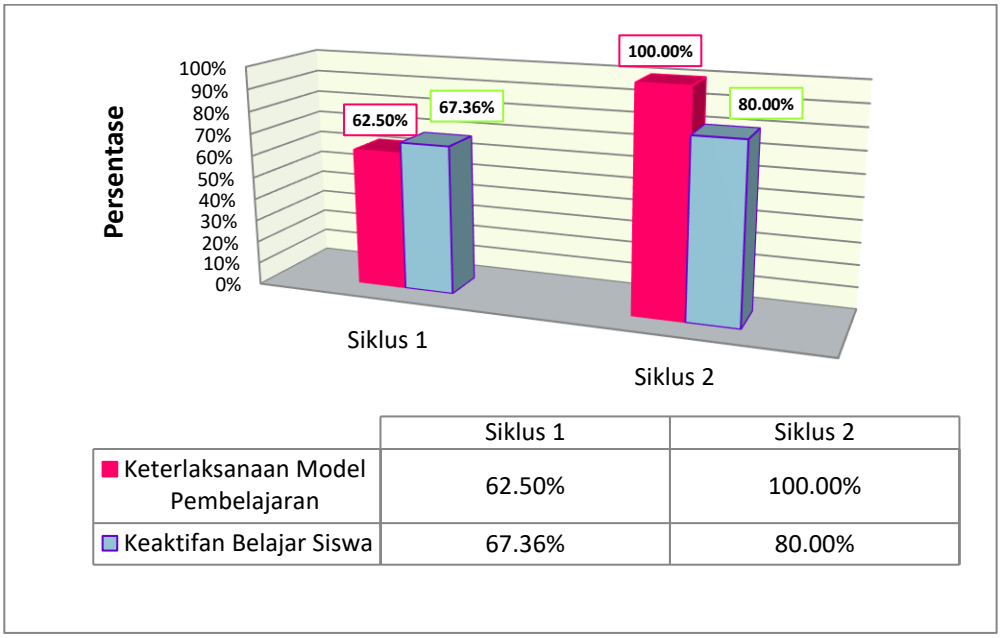
Maka dapat disimpulkan bahwa mutu penerapan model pembelajaran *Number Head Together* akan berbanding lurus dengan kualitas keaktifan belajar siswa. Sehingga bukan hanya keaktifan belajar siswa saja yang perlu diperhatikan, namun juga persiapan untuk menerapkan modelnya sangatlah penting. Berikut ini tabulasi dari keselarasan peningkatan yang dimaksud:

Tabel 4.16 Peningkatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Number Head Together* dan Keaktifan Belajar Siswa

Variabel Proses	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Number Head Together*	62,5%	100%	Ada Peningkatan
Keaktifan Belajar Siswa	67,36%	80,0%	Ada Peningkatan

Untuk lebih jelasnya relevansi antara keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.4 Grafik Relevansi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* dengan Keaktifan Belajar Siswa



	Siklus 1	Siklus 2
Keterlaksanaan Model Pembelajaran	62.50%	100.00%
Keaktifan Belajar Siswa	67.36%	80.00%

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan persentase keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Number Head Together*, selaras dengan peningkatan yang terjadi pada keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian tindakan dilakukan, maka semakin baik pula keaktifan belajar siswa kelas IV B di SDN 021 Sitorajo Kari. Hasil ini tentunya berimplikasi terhadap penting persiapan untuk penguasaan model pembelajaran *Number Head Together* agar peningkatan yang terjadi pada keaktifan belajar siswa dapat berbanding lurus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* di kelas IV B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 021 Sitorajo Kari terbukti secara bertahap dan signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat pada persentase klasikal untuk keaktifan belajar siswa yang meningkat dari 50,52% di fase Pra Siklus menjadi 67,36% di Siklus I. Lalu peningkatan juga terjadi di Siklus II dengan menjadi 80,0%.

Peningkatan juga terjadi secara individual di mana untuk kriteria "Sangat Baik" yang 5,26% dan kriteria "Baik" yang 15,79% di fase Pra Siklus menjadi 15,79% dan 26,32% di Siklus I secara berturu-turut. Peningkatan kemudian berlanjut menjadi 47,37% dan 26,32% pada Siklus II. Sedangkan kriteria "Kurang" mengalami penurunan dari 78,95% di fase Pra Siklus menjadi 57,89% di Siklus I dan 26,32% di Siklus II.

B. Saran

Berdasarkan implikasi dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Seluruh Guru
   a. Agar dapat mengoptimalisasikan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* untuk mengatasi masalah keaktifan belajar siswa. Hal ini

juga sekaligus memberikan variasi di dalam kegiatan belajar yang membuat siswa tidak mudah bosan.

b. Pentingnya pelatihan dan persiapan yang matang sebelum menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* mengingat hasil analisis yang menyatakan adanya keselarasan antara keterlaksanaan model dengan keaktifan belajar siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

a. Agar mengadakan pelatihan dan pengalokasian sumber daya secara optimal untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together.*

b. Agar memberikan dukungan serta pengawasan dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* agar kualitas penerapan model tersebut senantiasa dapat mengalami peningkatan kualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Agar dapat mengembangkan variabel model pembelajaran *Number Head Together* dan pengukurannya secara kuantitatif lewat penelitian eksperimen untuk mengetahui efektifitas atau pengaruhnya jika dioptimalkan dalam pembelajaran yang kontinyu (terus menerus).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, Penyusunan Tes Tertulis: (Paper and Pencil Test), (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 103.

Ariani, Yetti. 2020. Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama)

Arikunto, S. (2015). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi.Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.* Edisi Revisi, cet.2 (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), hlm. 227

Arikunto, Suharsimi.Dkk. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi, cet.2 (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), hlm. 227

Arikunto, Suharsimi.Dkk. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi, cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.42

Aris, S. 2016. Model Pembelajar an Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Asep Bidin Rosidin and Abdul Hamid, "Media Online Dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Dki Jakarta," WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 19, no. 2 (2020): hlm.164–74,

Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta.

Aunurrahman. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.

Darwin, M. 2021. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif . Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Daryanto., dan Mulyo R. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Gava Media. Yogyakarta.

Dyah, (2021), metode tim accelerated (TAI) pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Tanggerang: Pascal books.

Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(2), hlm. 114–122.

Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(2), hlm. 114–122.

Hayati, Yuniar. (2022). Asyiknya belajar daring . NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

Ihyaul Kholid, "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 68–82, https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.134.

Ike Betria. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 010 Rambah Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan IPS. Vol, 1. No, 2. Hlm, 67.

Imroah, M., & Komalasari, M. D. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* (NHT) Kelas III SD Negeri 1 Barongan Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul". *DIDAKTIK*, 11, no. 2 (2025): 221-233.

IsmunAli.(2021).Pembelajarankooperatif(Cooperativelearning)Dalampengajaranpendidikanagamaislam.

Istarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada. Medan.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Depok:PT Raja grafindo persada, 2018) hlm. 41

Kurniasih, I., dan Berlin S. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena. Bandung.

Kurniasih, I., dan Berlin S. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena. Bandung.

Laili, H. et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII-2 SMPN 3 Pujut pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila". *JIPP* 4, no. 8, (2025): 28-35.

Lisa Yuliana, Ikbal Barlian, and Riswan Jaenuddin, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG," n.d., hlm. 17–27.

Mardiana, S. & Suharyanto. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar". *AINARA JOURNAL* 5, no. 2 (2024): 177-184.

Mawarni Rajagukguk et al., "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII

SMP Negeri 1 Sitio-Tio Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023 / 2024" 1, no. 4 (2024).

Ngatini. (2014). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar Matematika tentang fungsi melalui model pembelajaran number head together bagi siswa smp. Manajemen Pendidikan, 7, hlm. 151–159.

Octavia, Shilphy. (2020). Model-model pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi utama.

Priansa, Donni Juni. 2017. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik, (Bandung : CV Pustaka Setia)

Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 101.

Shohimin, Aris 2020. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Korikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz)

Sohimin. (2013). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, nana dalam iskandar danang dan narsim. 2015 *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya.* Cilacap: Ihya Media. hlm.50

]67 Penelitian Pendidikan (Bandung:ALFABETA, 2019), hlm 228-238

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: alfabeta. 2020). Hlm. 126

Suharsimi arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: bumi aksara, 2017) hlm. 42

SuharsimiArikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas (edisirevisi),*hlm. 210-229

Syarif Hidayat, dan Asip. penelitian tindakan kelas (teori dan praktek mendesain penelitian tindakan kelas). (Tanggerang: PT Pustaka Mandiri. 2016), hlm.59 2

Tara, M. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Seminar Nasional PGSDUnikama,3(November),502501.https;//conference.unikama.ac.id/artikel

Trianto. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 56

Ummul Qura, *Pendidikan Islam, Jurnal:* Pendidikan : Vol. VI, No. 2(September 2015), hlm. 3

Yuhana, Asep Nanang dan Fadilah Aisah Aminy. "Operasiona; peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*7.1 (2019): hlm. 79-96.

Lembar Pedoman Observasi

Variable model pembelajaran *number head together*

A. Identitas observer dan objek observasi

1. Nama lengkap :
2. Tempat/waktu :
3. Aspek yang diobservasi : penerapan model pembelajaran number head together.

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti
2. Isilah dengan jujur dan benar
3. Pililah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis dari setiap petanyaan yang dianggap paling tepat dengan menggunakan skala berikut :

   Ya / Tidak

C. Butiran pertanyaan

No	Indikator observasi	Ya	Tidak
1	Siswa memahami instruksi guru dengan baik		
2	Siswa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran		
3	Guru mengajak siswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan belajar demi membentuk partisipasi siswa		

	dalam proses pembelajaran		
4	Guru melatih siswa dan membimbing siswa agar lebih aktif dalam pemecahan masalah		
5	Guru membiasakan keterampilan bertanya siswa di kelas		
6	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan diskusi pada proses pembelajaran		
7	Guru mendorong siswa agar mampu menilai kemampuan dirinya		

Lembaran Pedoman Observasi

Variabel Keaktifan Belajar Siswa

A. Identitas observer dan objek observasi

4. Nama lengkap :
5. Tempat/waktu :
6. Aspek yang diobservasi : penerapan model pembelajaran number head together.

B. Petunjuk pengisian

4. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan teliti
5. Isilah dengan jujur dan benar
6. Pililah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis dari setiap petanyaan yang dianggap paling tepat dengan menggunakan skala berikut :

   Ya / Tidak

C. Butiran Pertanyaan

No	Indikator observasi	Ya	Tidak
1	siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		
2	Siswa membaca buku / materi pembelajaran		
3	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami		
4	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
5	Siswa mendengarkan guru saat proses pembelajaran		

	sedang berlangsung		
6	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar		
7	Siswa antusias atau bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung		
8	Siswa merasa gembira atau merasa senang saat mengikuti pembelajaran berlangsung		

Lembar Pedoman Wawancara

Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV B Di SD Negeri 021 Sitorajo Kari

A. Petunjuk Wawancara Variable Model Pembelajaran *Number Head Together*

1. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana setiap butir pertanyaan wawancara telah direncanakan.

B. Data Narasumber

Nama :

Alamat :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Bagaimana pendapatmu saat belajar dengan model pembelajaran *Number head Together?*	
2	Apakah kamu merasa belajar dengan cara ini membuatmu memahami pelajaran dikelas ?	
3	Menurut kamu apakah model	

	pembelajaran NHT ini dapat membuat kamu lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas ?	
4	Apa yang paling kamu suka dan apa yang susah saat kamu mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT tadi ?	
5	Apa saja kebiasaan positif yang dapat kamu ambil dari pembelajaran NHT ini ?	

Lembar Pedoman Wawancara

Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV B Di SD Negeri 021 Sitorajo Kari

A. Petunjuk Wawancara Variable Model Pembelajaran *Number Head Together*

1. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana setiap butir pertanyaan wawancara telah direncanakan.

B. Data Narasumber

Nama :

Alamat :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Keterangan jawaban
1	Apakah dengan bapak menerapkan model pembelajaran number head together siswa makin aktif mengikuti pembelajaran dikelas ?	
2	Metode apa saja yang bapak gunakan saat pejaran PAI BP ?	
3	Bagaimana menurut bapak tetang	

	model pembelajaran Number Heat Together dalam proses pembelajaran ?	
4	Apakah menurut bapak telah terjadi perubahan pada siswa setelah penerapan model pembelajaran Number Head Together dilakukan ?	
5	Bagaimana menurut bapak menilai keaktifan belajar siswa sebelum bapak menerapkan model pembelajaran Number Head Together dilakukan ?	
6	Apa tantangan yang bapak hadapi dalam menimgkatkan keaktifan belajar siswa di kelas ?	